

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Kegiatan *Khiṭābah* Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Peserta Didik di MA Hidayatus Sholihin Gurah Kediri, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan dilaksanakan secara terstruktur dengan memenuhi kriteria signifikansi, relevansi, kepastian, dan adaptabilitas. Hal ini mencakup penetapan tujuan untuk meningkatkan *public speaking* dan pembentukan karakter peserta didik, Penyusunan jadwal rutin satu bulan sekali, Pembagian petugas, Penetapan tata tertib oleh OSMA dan Waka Kesiswaaan, dan Pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tema pidato sesuai minat mereka agar dapat bereksplorasi tanpa tekanan.
2. Pelaksanaan *khiṭābah* di MA Hidayatus Sholihin mengikuti tahapan model pembelajaran langsung yang meliputi orientasi presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Pada tahap orientasi, guru memberikan arahan awal kepada peserta didik terkait teknik berbicara di depan umum seperti bahasa tubuh, penampilan, dan penguasaan materi. Pada tahap presentasi, peserta didik menyampaikan pidato di hadapan audiens sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan. Selanjutnya, pada tahap latihan terstruktur dan terbimbing, peserta didik dilatih secara bertahap mulai dari skala kecil hingga tampil di depan khalayak yang lebih luas dengan bimbingan

guru. Adapun pada tahap latihan mandiri, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara mandiri melalui praktik langsung dalam kegiatan *khiṭābah*.

3. Evaluasi dilakukan secara lisan dan non-lisan melalui pengamatan langsung oleh guru/pembina *khiṭābah*. Penilaian mencakup aspek verbal (kelancaran, kejelasan suara, artikulasi) dan non verbal (*body language*, kesopanan, kontak mata, dan interaksi dengan audiens). Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik dan pemberian apresiasi berupa penentuan juara untuk memotivasi peserta didik.
4. Kegiatan ini memberi dampak positif pada ranah kognitif (meningkatkan wawasan peserta didik), afektif (peningkatan rasa percaya diri dan keberanian dalam tampil), psikomotorik (Ketrampilan berbicara yang lebih lancar dan terstruktur). Implikasinya terbentuknya karakter peserta didik yang lebih siap berinteraksi di masyarakat dan memiliki kesiapan mental dalam menghadapi tantangan komunikasi di masa depan.

B. Saran

1. Bagi Madrasah,
Diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan *khiṭābah* yang awalnya dilakukan satu bulan sekali menjadi lebih sering, misalnya dua minggu sekali. Supaya peserta didik memiliki kesempatan latihan yang lebih banyak. Sehingga kemampuan *public speaking* peserta didik bisa berkembang secara optimal dan berkelanjutan

2. Bagi Guru,

Diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif dan variasi metode latihan yang menarik, Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan *khiṭābah*

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan *khiṭābah* dan memanfaatkan kegiatan ini sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

